

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebarkan melalui kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi juga dapat menyerang organ tubuh lainnya. WHO (*World Health Organization*) memperkirakan antara tahun 2002 hingga tahun 2020, 1000 juta orang akan terinfeksi, lebih dari 150 juta orang akan sakit dan 36 juta orang akan meninggal akibat TB jika kontrol kedepan tidak baik. Tuberkulosis merupakan pembunuh nomor satu diantara penyakit menular dan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernapasan akut pada seluruh kalangan usia.¹

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, insiden kasus TB di dunia telah mencapai 9,1 – 10 juta orang, prevalensinya mencapai 11 -14 juta orang, dan angka kematiannya mencapai 0,97 – 1,3 juta jiwa dengan 0,35 – 0,43 juta jiwa yang diantaranya meninggal dengan positif HIV. Tuberkulosis hingga saat ini masih menjadi penyakit yang menyita perhatian dunia. Adapun tiga negara dengan penderita TB terbesar yaitu pada negara India sebanyak 23%, Indonesia sebanyak 10% dan China sebesar 10% dari seluruh penderita TB yang ada di dunia.²

Di Indonesia, pada tahun 2019 target renstra prevalensi TB Paru menjadi 245 per 100.000 penduduk. Studi inventori TB (Global Report TB 2018): Insidens TB 321 per 100.000. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menunjukkan bahwa jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Banten, Papua dan Jawa Barat.³

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jambi terdapat penurunan penemuan kasus TB 2017-2019 di Kota Jambi. Pada tahun 2017 ditemukan 1077

kasus, mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 946 kasus, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019 yaitu terdapat 917 kasus.

Diagnosis tuberkulosis paru dapat ditegakkan berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang berupa pemeriksaan radiologi serta laboratorium. Pemeriksaan sputum BTA adalah pemeriksaan *gold standard* dalam menegakkan diagnosis pasti TB.⁴ Sedangkan radiologi berperan penting dalam diagnosis dan evaluasi TB.²

Pemeriksaan radiologi foto thorax merupakan cara praktis dalam menemukan lesi tuberkulosis. Pemeriksaan ini memang membutuhkan biaya yang lebih dibandingkan pemeriksaan sputum, tetapi dalam beberapa hal ia mempunyai keuntungan seperti pada tuberkulosis anak-anak dan tuberkulosis milier. Pada kedua hal diatas diagnosis dapat diperoleh melalui pemeriksaan foto thorax, karena pemeriksaan sputum hampir selalu negatif.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan *scoping review* yang bersumber dari jurnal nasional dan internasional yang membahas tentang “Gambaran Karakteristik Pasien Klinis Tuberkulosis Paru Berdasarkan Hasil Foto Thorax”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana Gambaran Karakteristik Pasien Klinis Tuberkulosis Paru Berdasarkan Hasil Foto Thorax”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengerahui “Gambaran Karakteristik Pasien Klinis Paru Berdasarkan hasil Foto Thorax”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan usia pada penderita Tuberkulosis Paru.
2. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan jenis kelamin pada penderita Tuberkulosis Paru.
3. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan pekerjaan pada penderita Tuberkulosis Paru.
4. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan bentuk lesi pada penderita Tuberkulosis Paru.
5. Mengetahui gambaran karakteristik berdasarkan letak lesi pada penderita Tuberkulosis Paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan foto thorax sebagai diagnosis pada penderita Tuberkulosis Paru.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu data dasar sebagai informasi dan acuan bagi penelitian selanjutnya.